

HUBUNGAN DUKUNGAN BIDAN DENGAN PERSEPSI IBU NIFAS PRIMIPARA TENTANG TANTANGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KOTA BUKITTINGGI

Desi Andriani^{1*} Yessi Ardiani¹ Intan Julianigsih¹

Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi , Jln Tan Malaka RT 001/Rw 05 Bukit Canggang Kayu Ramang Ke.c. Guguk Panjang

Email : Desiandriani2578@gmail.com,

Abstract

Exclusive breastfeeding coverage in Indonesia has not yet reached the national target, particularly among primiparous postpartum women who face various physical, psychological, and social challenges. Health workers' support, especially midwives, plays an important role in shaping positive maternal perceptions of the breastfeeding process. This study aimed to analyze the relationship between midwife support and the perceptions of primiparous postpartum women regarding the challenges of exclusive breastfeeding in Bukittinggi City. This study used a cross-sectional design with a quantitative approach. The sample consisted of 45 respondents selected using consecutive sampling technique. Data were collected using a validated Likert-scale questionnaire. Data analysis used the Spearman Rank test with a significance level of $p < 0.05$. Most respondents had low-level perceived challenges in all aspects (physical 66.7%, psychosocial 57.8%, environment and social 60.0%, health services 68.9%). However, a considerable proportion still experienced high challenges in psychosocial (42.2%) and social-environmental aspects (40.0%). There was a significant relationship between midwife support and primiparous postpartum women's perceptions of exclusive breastfeeding challenges ($p < 0.05$). Midwife support plays an important role in shaping positive perceptions and improving exclusive breastfeeding outcomes. Strengthening the role of midwives in education, counseling, and lactation support is needed to reduce psychosocial and social barriers.

Keywords: Midwife Support, Perception, Primiparous Mothers, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Challenges

Abstrak

Cakupan air susu ibu (ASI) eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional, terutama pada ibu nifas primipara yang menghadapi berbagai tantangan fisik, psikologis, dan sosial. Dukungan tenaga kesehatan, khususnya bidan, berperan penting dalam membentuk persepsi positif ibu terhadap proses menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan bidan dengan persepsi ibu nifas primipara terhadap tantangan pemberian ASI eksklusif di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 45 responden yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Sebagian besar responden memiliki persepsi tantangan pada kategori rendah di semua aspek (fisik 66,7%, psikososial 57,8%, lingkungan dan sosial 60,0%, pelayanan kesehatan 68,9%). Namun, proporsi tantangan tinggi masih cukup besar pada aspek psikososial (42,2%) dan lingkungan sosial (40,0%). Terdapat hubungan signifikan antara dukungan bidan dengan persepsi ibu nifas primipara terhadap tantangan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$). Dukungan bidan berperan penting dalam membentuk persepsi positif dan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penguatan peran bidan dalam edukasi, konseling, dan pendampingan laktasi diperlukan untuk mengurangi hambatan psikososial dan sosial.

Kata Kunci: Dukungan Bidan, Persepsi, Ibu Nifas Primipara, ASI Eksklusif, Tantangan Menyusui

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu intervensi paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Organisasi Kesehatan

Dunia (WHO, 2021) menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan mencegah berbagai penyakit infeksi. Meskipun

demikian, cakupan ASI eksklusif di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, masih belum mencapai target nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif nasional masih berada di bawah target yang ditetapkan, dan di beberapa daerah, termasuk Kota Bukittinggi, angka tersebut masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam praktik pemberian ASI eksklusif, khususnya pada ibu nifas primipara yang belum memiliki pengalaman menyusui (Sari et al., 2020).

Ibu nifas primipara sering menghadapi berbagai hambatan dalam pemberian ASI eksklusif, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. Tantangan fisik seperti puting lecet, pembengkakan payudara, dan persepsi ASI tidak cukup seringkali menjadi kendala awal dalam proses menyusui (Darlina et al., 2023; De Jager et al., 2019). Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan, kurangnya kepercayaan diri, serta tekanan dari lingkungan juga turut memengaruhi keberhasilan pemberian ASI (Shofiya, 2021). Lingkungan sosial dan budaya, termasuk dukungan keluarga dan pengaruh penggunaan susu formula, juga berperan dalam membentuk persepsi ibu terhadap kemampuan menyusui (Victora et al., 2016).

Persepsi ibu nifas primipara terhadap tantangan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan, khususnya bidan. Bidan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi, konseling laktasi, serta dukungan emosional dan praktis kepada ibu (Armini & Sriasih, 2020; Widyaningsih, 2023). Dukungan yang diberikan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri ibu serta mengurangi kecemasan dalam proses menyusui (Friedman, 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI

eksklusif serta membentuk persepsi positif ibu terhadap tantangan menyusui (Widyaningsih, 2023; McFadden et al., 2017). Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas dan Bidan Praktik Mandiri (BPM) di Kota Bukittinggi pada Oktober–November 2025, masih ditemukan ibu nifas primipara yang mengalami kesulitan dalam menyusui, seperti pelekatan yang tidak tepat, ASI belum lancar, serta kurangnya konseling laktasi yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelayanan kesehatan telah tersedia, masih terdapat kesenjangan dalam pemberian dukungan yang komprehensif kepada ibu nifas primipara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan bidan dengan persepsi ibu nifas primipara terhadap tantangan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas dan BPM Kota Bukittinggi tahun 2025. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara dukungan bidan dengan persepsi ibu nifas primipara terhadap tantangan pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas dan Bidan Praktik Mandiri (BPM) di Kota Bukittinggi pada periode Desember 2025 hingga Februari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas primipara yang melakukan kunjungan nifas di Puskesmas dan BPM di Kota Bukittinggi. Sampel penelitian berjumlah 45 responden yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) ibu nifas hari ke-1 sampai ke-42, (2) bersedia menjadi responden, dan (3) dapat membaca dan menulis. Kriteria eksklusi meliputi: (1) ibu dengan bayi prematur atau berat badan lahir

rendah, (2) ibu dengan kontraindikasi menyusui, dan (3) ibu yang mengalami komplikasi postpartum berat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan bidan, sedangkan variabel dependen adalah persepsi ibu nifas primipara terhadap tantangan pemberian ASI eksklusif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1–4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju). Kuesioner terdiri dari dua bagian: (1) Kuesioner Persepsi Tantangan Pemberian ASI Eksklusif yang terdiri dari 20 item mencakup empat aspek, yaitu tantangan fisik (5 item), psikososial (5 item), lingkungan dan sosial (5 item), dan pelayanan kesehatan (5 item); dan (2) Kuesioner Dukungan Bidan yang terdiri dari 16 item mencakup empat dimensi, yaitu dukungan emosional (4 item), informasional (4 item), instrumental (4 item), dan penghargaan (4 item). Instrumen telah diuji validitas isi oleh tiga ahli dan diuji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha dengan hasil $\alpha = 0,85$ untuk kuesioner persepsi tantangan dan $\alpha = 0,88$ untuk kuesioner dukungan bidan.

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan nilai rata-rata, serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Uji Spearman Rank dipilih karena data bersifat ordinal dan tidak berdistribusi normal. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi dan memperhatikan prinsip etik, termasuk informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 45 ibu nifas primipara di Puskesmas dan Bidan Praktik Mandiri (BPM) Kota Bukittinggi. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 20–35 tahun

(84,4%), berpendidikan diploma atau sarjana (73,3%), berstatus sebagai ibu rumah tangga (62,2%), memiliki bayi usia 1–14 hari (40,0%), dan melahirkan secara spontan (71,1%).

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran persepsi ibu terhadap tantangan pemberian ASI eksklusif berdasarkan empat aspek, yaitu fisik, psikososial, lingkungan dan sosial, serta pelayanan kesehatan. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Persepsi Tantangan Pemberian ASI Eksklusif

Aspek Tantangan	Mean	Rendah		Tinggi	
		n	%	n	%
Fisik	10,04	30	66,7	15	33,3
Psikososial	12,07	26	57,8	19	42,2
Lingkungan dan Sosial	8,84	27	60,0	18	40,0
Pelayanan Kesehatan	9,58	31	68,9	14	31,1

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar ibu nifas primipara memiliki persepsi tantangan pada kategori rendah di semua aspek. Namun demikian, masih terdapat proporsi yang cukup besar pada kategori tinggi, terutama pada aspek psikososial (42,2%) dan lingkungan sosial (40,0%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis dan lingkungan masih menjadi hambatan utama dalam pemberian ASI eksklusif.

Pada aspek fisik, mayoritas responden berada pada kategori rendah (66,7%), yang menunjukkan bahwa hambatan fisik seperti puting lecet dan pembengkakan payudara tidak menjadi kendala utama bagi sebagian besar ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2020) yang menyatakan bahwa masalah

fisik dapat diatasi apabila ibu mendapatkan edukasi dan pendampingan yang adekuat dari tenaga kesehatan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian De Jager et al. (2019) yang menemukan bahwa intervensi dini dari tenaga kesehatan dapat mengurangi masalah fisik menyusui secara signifikan.

Sebaliknya, pada aspek psikososial ditemukan proporsi tantangan tinggi yang cukup besar (42,2%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu nifas primipara masih mengalami kecemasan, kurang percaya diri, serta kekhawatiran terhadap kecukupan ASI. Kondisi ini umum terjadi pada ibu yang baru pertama kali menyusui dan belum memiliki pengalaman sebelumnya (Rahmawati & Putri, 2022). Kecemasan dan kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat produksi ASI melalui mekanisme penghambatan refleks oksitosin, sehingga memperburuk persepsi ibu bahwa ASI tidak cukup (Victora et al., 2016).

Pada aspek lingkungan dan sosial, sebesar 40,0% responden berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sekitar belum optimal. Pengaruh budaya, saran pemberian susu formula, serta kurangnya dukungan dari keluarga dapat memengaruhi persepsi ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Shofiya, 2021). Penelitian Friedman (2018) menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting dalam keberhasilan menyusui, di mana keluarga inti memiliki peran sentral dalam memberikan motivasi dan bantuan praktis kepada ibu menyusui.

Sementara itu, pada aspek pelayanan kesehatan, sebagian besar responden berada pada kategori rendah (68,9%), yang menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan sudah cukup mendukung. Namun, masih terdapat 31,1% responden yang mengalami tantangan, sehingga diperlukan peningkatan kualitas konseling laktasi dan pendampingan oleh bidan (Armini & Sriasih, 2020).

Distribusi dukungan bidan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (66,7%) menerima dukungan

bidan pada kategori tinggi, dengan dimensi informasional sebagai dimensi tertinggi (60,0%) dan dimensi instrumental sebagai dimensi terendah (51,1%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Bidan dengan Persepsi Tantangan Pemberian ASI Eksklusif

Aspek Tantangan	rs	p-value	Keterangan
Fisik	- 0,412	0,005	Signifikan
Psikososial	- 0,538	< 0,001	Signifikan
Lingkungan dan Sosial	- 0,487	0,001	Signifikan
Pelayanan Kesehatan	- 0,356	0,016	Signifikan

Sumber: Data Primer

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan bidan dengan persepsi ibu nifas primipara terhadap tantangan pemberian ASI eksklusif pada semua aspek ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi negatif ($rs = -0,356$ sampai $-0,538$) menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan bidan, semakin rendah persepsi tantangan yang dirasakan oleh ibu.

Dukungan bidan yang baik, baik secara emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan, dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu serta membentuk persepsi yang lebih positif terhadap proses menyusui. Temuan ini konsisten dengan penelitian Widyarningsih (2023) yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan bidan dengan persepsi ibu terhadap ASI eksklusif. Dukungan emosional dari bidan, seperti memberikan penguatan dan empati, dapat mengurangi kecemasan ibu (House, 2020). Dukungan informasional berupa edukasi tentang teknik menyusui yang benar dan

manajemen masalah laktasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu (Haynes, 2019). Dukungan instrumental berupa bantuan praktis dalam posisi menyusui dan pelekatan yang tepat dapat mengurangi masalah fisik. Sementara itu, dukungan penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Midwifery Journal, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki persepsi tantangan yang rendah, faktor psikososial dan lingkungan masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran bidan dalam memberikan edukasi, konseling, dan pendampingan secara berkelanjutan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain cross-sectional tidak dapat menentukan hubungan kausal antara dukungan bidan dengan persepsi tantangan. Kedua, sampel yang relatif kecil ($n = 45$) dan pengambilan sampel di satu kota saja membatasi generalisasi hasil. Ketiga, penggunaan kuesioner self-report dapat menimbulkan bias sosial desirability.

SIMPULAN

Persepsi ibu nifas primipara terhadap tantangan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas dan Bidan Praktik Mandiri (BPM) Kota Bukittinggi secara umum berada pada kategori rendah. Namun, tantangan pada aspek psikososial (42,2%) dan lingkungan sosial (40,0%) masih cukup tinggi dan menjadi hambatan utama dalam proses menyusui. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bidan dengan persepsi ibu nifas primipara terhadap tantangan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$), di mana semakin tinggi dukungan bidan, semakin rendah persepsi tantangan yang dirasakan ibu. Penguatan peran bidan sangat penting dalam meningkatkan persepsi positif dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas dan Bidan Praktik Mandiri (BPM) di Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses pengumpulan data. Penulis juga mengapresiasi seluruh responden ibu nifas primipara yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2020. "The Theory Of." *Armini, N.W & Sriasih, N.G* 1(8):1–9.
- Armini, N. W., & Sriasih, N. G. 2020. "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif." *Jurnal Ilmu Kebidanan* 1(8):1–9.
- Darlina, Z., Siregar, R., & Lubis, F. 2023. "Faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 2(14):112–20.
- Friedman, M. M. 2018. "Family Nursing: Research, Theory, and Practice." *Upper Saddle River*.
- Haynes, R. B. 2019. "Improving Patient Adherence: State of the Art and Future Directions." *Patient Preference and Adherence* 13:1289–94.
- House, J. S. 2020. "Social Support and Social Structure." *Sociological Forum* 4(35):1051–63.
- De Jager, E., Broadbent, J., Fuller-Tyszkiewicz, M., & Skouteris, H. 2019. "The Role of Psychosocial Factors in Exclusive

- Breastfeeding.” *A Systematic Review. Midwifery* (69):148–60.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, D., & Putri, A. 2022. “Faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 2(17):89–97.
- Sari, R., Widodo, A., & Lestari, N. 2020. “Tantangan Menyusui Pada Ibu Primipara Di Fasilitas Kesehatan.” *Jurnal Laktasi Indonesia* 1(5):55–63.
- Shofiya, A. 2021. “Tantangan Menyusui Pada Ibu Primipara Di Fasilitas Kesehatan.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 3(12):210–18.
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., and N. C. Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., & Rollins. 2016. “Breastfeeding in the 21st Century.” *Epidemiology, Mechanisms, and Lifelong Effect. The Lancet* 475–90.
- Widyaningsih, R. 2023. “Hubungan Dukungan Bidan Dengan Persepsi Ibu Terhadap ASI Eksklusif.” *Jurnal Kebidanan* 1(15):45–52.